BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation* (2013), Infeksi merupakan penyebab utama kematian anak di bawah lima tahun pada tahun 2017 diantaranya infeksi pernapasan 870.000 kasus, infeksi saluran pencernaan 578.000 kasus, dan infeksi lainnya 414.000 kasus. Data dari *World Health Organization* (WHO) & *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2017), gastroenteritis menjadi penyebab kematian di seluruh dunia yang mencapai 1,87 juta orang setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO, 2009), Gastroenteritis Akut merupakan masalah utama yang saat ini masih sulit untuk ditangani dan diatasi, bahkan gastroenteritis juga merupakan penyebab kedua setelah Pneumonia yang dapat menyebabkan terjadinya kematian pada balita.

Data dari WHO & UNICEF (2017), Gastroenteritis Akut yang terjadi pada balita di seluruh dunia diperkirakan terjadi 4 milyar kasus setiap tahunnya dan 1,5 juta kasus anak balita meninggal yang penyebabnya adalah Gastroenteritis Akut. kunjungan Puskesmas/Balai Pengobatan menunjukkan bahwa Gastroenteritis Akut merupakan salah satu dari 3 penyebab utama yang membuat ibu membawa balita datang ke Puskesmas, sehingga Indonesia memperkirakan 60 juta kejadian Gastroenteritis Akut setiap tahunnya yang sebagian besar dari penderita ini adalah

anak di bawah umur 5 tahun dengan prevalensi (70-80%) atau 40 juta kejadian setiap tahunnya, hal ini menunjukkan Indonesia setiap tahunnya mengalami (Kemenkes RI, 2012).

Data dari WHO (2014), pada *Weekly Morbidity and Mortality Report (WMMR) IDP husting and crisis affected districts, Kyberpakhtunkhwa, Pakistan*, pada minggu ke-22 kunjungan pasien sekitar 12% yang datang dikarenakan Gastroenteritis dan 23% pasien diantaranya adalah balita dengan kasus penyakit Gastroenteritis Akut. Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2012), Gastroenteritis Akut menempati urutan pertama pada pola 10 penyakit terbanyak. Sedangkan data dari tahun 2013 jumlah kasus Gastroenteritis Akut sebanyak 3.902.992 kasus dan tahun 2014 sebanyak 8.490.976 kasus atau meningkat sebesar 54,03% dari tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2012). Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2018), persentase cakupan pelayanan penderita Gastroenteritis Akut balita secara nasional provinsi Nusa Tenggara Barat dengan prevalensi tertinggi (96,94%), Kalimantan Utara (63,43%), dan Kalimantan Timur (56,91%), sedangkan tiga provinsi terendah yaitu Nusa Tenggara Timur (17,78%), Sumatera Utara (15,40%) dan Papua Barat (4,06%).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di satu dusun, Lampung Timur, kami melihat masih kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan balita, misalnya seperti ada ibu yang menyuapi anaknya dengan tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dan membiarkan balita bermain tanah. Melalui hasil observasi kami tersebut, kelompok menyimpulkan bahwa kami perlu melakukan penelitian terkait pengetahuan dan sikap Ibu tentang kebersihan dengan topik kami yang

berjudul gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan Gastroenteritis Akut balita di satu dusun, Lampung Timur.

Upaya yang dilakukan ibu melalui tindakan tidak terlepas dari pengaruh pengetahuan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dan upaya, pengetahuan juga salah satu domain yang sangat berhubungan dengan perilaku seseorang yang berarti seseorang yang mempunyai perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan mempunyai dampak yang lebih baik dibandingkan perilaku seseorang yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang kurang atau rendah dapat menyebabkan atau menimbulkan hal yang tidak baik pada balita, karena ibu dengan pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu yang mempunyai balita mengalami kesusahan karena tidak mengerti bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan maupun merawat anak dengan penyakit Gastroenteritis Akut (Sulisnadewi & Kompyang, 2011).

Data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2012), sekitar 88% ibu belum mengetahui bahwa tentang sanitasi, perilaku kebersihan yang buruk, dan air minum yang tidak bersih, adalah faktor-faktor utama yang menyebabkan kematian pada balita. Menurut Sulisnadewi (2011), untuk mencegah terjadinya peningkatan kejadian mortalitas Gastroenteritis Akut, upaya yang dapat dilakukan oleh ibu seperti memasak air sampai mendidih sebelum diminum, mencuci tangan balita sebelum makan, dan tidak membiarkan balita jajan sembarangan. Hal tersebut erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu serta

dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari Gastroenteritis Akut (Sulisnadewi & Kompyang, 2011).

Menurut data salah satu Puskesmas di Lampung Timur pada tahun 2019, balita yang mengalami diare pada bulan Januari terdapat 27 balita (7%), bulan Februari terdapat 10 (3%), bulan Maret terdapat 30 balita (8%), bulan April terdapat 25 balita (7%), bulan Mei terdapat 20 balita (6%), bulan Juni terdapat 35 balita (10%), bulan Juli terdapat 28 balita (8%), bulan Agustus terdapat 20 balita (6%), bulan September terdapat 35 balita (10%), bulan Oktober terdapat 37 balita (10%), bulan November terdapat 42 balita (12%), dan pada bulan Desember terdapat 45 balita (13%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari bulan Agustus hingga Desember jumlah balita yang mengalami diare mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti ditemukan masih banyak ibu yang tidak memperhatikan kebersihan terutama kebersihan makanan balita. Seperti yang ditemukan beberapa ibu memberikan makan tanpa menggunakan sendok tetapi memakai tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, membiarkan balita bermain kotor-kotoran (bermain tanah), dan langsung memberikan makanan ringan, serta membelikan jajan sembarangan kepada anak seperti jajanan yang ada di pinggir jalan.

Pengetahuan dan sikap ibu sangat mempengaruhi terhadap penanganan yang akan diberikan kepada balita yang mengalami Gastroenteritis, tetapi saat ini masih ada ibu yang belum mengetahui hal yang tepat dalam memberikan penanganan kepada balita ketika mengalami Gastroenteritis Akut. Dari penjelasan yang telah diuraikan dan dipaparkan, tim penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut terkait dengan gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan Gastroenteritis Akut balita.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu penyebab utama kematian di dunia adalah infeksi. Salah satu infeksi yang menyebabkan kematian adalah saluran pencernaan atau disebut Gastroenteritis. Gastroenteritis Akut ada pada urutan dari 10 penyakit terbanyak dan menjadi masalah utama yang sulit untuk ditanggulangi dan menjadi pemicu atau penyebab yang dapat menyebabkan kematian yang kedua pada anak balita setelah pneumonia. Gastroenteritis juga menempati 3 kelompok penyakit utama untuk ibu datang membawa balita ke pelayanan kesehatan.

Salah satu dampak yang dapat menyebabkan kematian pada balita dengan Gastroenteritis Akut adalah diare dimana balita akan kekurangan cairan. Faktor yang mempengaruhi terkait dengan kejadian kematian pada balita dengan Gastroenteritis Akut adalah kurangnya pengetahuan tentang sanitasi, dan perilaku kebersihan yang kurang. Peran ibu sangatlah penting dalam mencegah terjadinya diare dan dapat mempengaruhi cara ibu dalam menangani diare.

Pengetahuan dan sikap ibu sangat mempengaruhi terhadap penanganan yang akan diberikan kepada balita yang mengalami gastroenteritis. Tingkat pengetahuan ibu dapat membantu menurunkan angka kejadian diare pada balita di masa yang akan datang, tetapi saat ini masih ada ibu yang belum mengetahui hal yang tepat dalam memberikan penanganan kepada balita ketika mengalami Gastroenteritis Akut.

Dari hal ini membuat kelompok tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan Gastroenteritis Akut balita di satu dusun, Lampung Timur?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan Gastroenteritis Akut balita di satu dusun, Lampung Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang memiliki balita yang pernah mengalami Gastroenteritis Akut.
2) Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan Gastroenteritis Akut balita di satu dusun, Lampung Timur.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan Gastroenteritis Akut balita?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya tentang penanganan Gastroenteritis Akut balita di satu dusun, Lampung Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi kepada Pemerintah dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penanganan Gastroenteritis Akut balita, dan melibatkan orang tua dalam penanganan terkait Gastroenteritis Akut balita.